

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis (usaha) di Indonesia saat ini menunjukkan tingkatan yang cukup tinggi, sehingga membuat persaingan antar bisnis semakin ketat. Hal tersebut membuat perusahaan agar dapat bersaing secara sehat dalam memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*). Pada hakekatnya perusahaan memiliki dua tujuan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek merupakan usaha/kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Sedangkan tujuan jangka panjang merupakan usaha untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan dengan rentang waktu yang lama. Pada hakekatnya semua perusahaan memiliki tujuan atau target yang sama, yaitu untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan.

Banyak persepsi tentang nilai perusahaan. Beberapa peneliti mengatakan bahwa nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham (Novianto dan Iramani, 2015). Semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya, karena dapat meningkatkan kepercayaan *shareholder* pada kinerja perusahaan saat ini maupun yang akan datang. Baik atau buruk kinerja manajemen dalam mengatur kekayaannya dapat dilihat dari hasil pengukuran kinerja keuangan (Dahlan dan Suwandi, 2016). Untuk memperoleh hasil pengukuran kinerja yang baik, dibutuhkan manajemen yang memiliki keahlian dibidang keuangan yang baik pula. Manajemen keuangan (*financial management*) merupakan usaha/kegiatan suatu perusahaan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana (*raising of funds*), cara memanfaatkan atau mengalokasikan dana (*allocation of funds*) dan cara menjalankan aset (*managing assets*) yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan. Tugas utama manajemen keuangan adalah perencanaan (*planning*), anggaran (*budgeting*), pengendalian (*controlling*), pemeriksaan (*auditing*), dan pelaporan (*reporting*) yang merupakan kunci untuk mempengaruhi perkembangan perusahaan, karena baik atau buruknya

pengambilan keputusan keuangan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang baik dan tepat, manajemen harus mengetahui alasan dibalik pengambilan keputusan tersebut. Pada dasarnya, alasan dibalik pengambilan keputusan atau dapat dikatakan tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan dimana manajemen dituntut untuk dapat mengimbangi kepentingan dari setiap *stakeholders*. Fama dan French (1998; dalam Rahmanto, 2017) mengatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan dapat dijangkau dalam pelaksanaan tugas manajemen keuangan, dimana satu keputusan yang diambil dapat mempengaruhi keputusan lainnya dan berakibat pada nilai perusahaan

Terdapat tiga pengambilan dalam keputusan/kebijakan keuangan, yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*funding decision*), dan kebijakan dividen (*dividend policy*). Ketiga keputusan/kebijakan dikatakan saling berkaitan, karena dalam menentukan keputusan investasi dibutuhkan modal atau dana yang cukup, dan untuk memperoleh dana diperlukan keputusan pendanaan yang baik, tepat dan sesuai dengan kondisi keuangan suatu perusahaan serta dipengaruhi oleh kebijakan dividen (Fajaria, Purnamasari, dan Isnalita, 2017). Menurut Brigham dan Houston (2011, dalam Verawaty, Merina, dan Kurniawati, 2015) kepentingan *shareholders* menjadi dasar dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, karena kesejahteraan *shareholders* merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang mempunyai peluang di masa depan. Selain itu, para *stakeholders* (investor dan kreditor) tentunya juga membutuhkan laporan keuangan yang merupakan dasar untuk menilai suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana atau tempat yang menyediakan serta memberikan informasi tentang seberapa baik atau buruknya keadaan sebuah perusahaan bagi pengguna informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan diantara berbagai alternatif-alternatif yang ada (Sawers, 2007; dalam Sitoresmi dan Fuad, 2013). Fajaria, Purnamasari, dan Isnalita (2017), mengungkapkan informasi akuntansi yang tersedia didalam laporan keuangan dipakai untuk melihat kemampuan dan keamanan manajemen dalam mengatur

keuangan perusahaannya sehingga bisa memberikan sinyal negatif maupun positif kepada *stakeholders*.

Terdapat perbedaan hasil antara peneliti satu dengan lainnya yang telah melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan, diantaranya yaitu Fajaria, Purnamasari, dan Isnalita (2017) yang menggunakan 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hasil yang diberikan yaitu keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifah dan Roifah (2017) yang menggunakan 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Hasil yang diberikan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sabrina, Witjaksono, dan Lusianah (2018) yang menggunakan 109 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hasil yang diberikan yaitu keputusan investasi dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Asandimitra (2018) yang menggunakan 49 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil yang diberikan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil peneliti sebelumnya menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali guna menyajikan hasil yang relevan mengenai pengaruh keputusan keuangan (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena berpengaruh secara langsung terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan dimasa mendatang. Selain itu, keputusan investasi juga merupakan kebijakan sejumlah dana dengan jangka waktu tertentu untuk mendapatkan

keuntungan, sehingga dapat menambah pendapatan perusahaan dan memicu naiknya harga saham yang akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Keputusan investasi yang dapat menghasilkan *return* yang tinggi dan kinerja yang optimal akan memberikan sinyal atau tanda positif kepada *stakeholders* yang bisa meningkatkan atau memaksimalkan harga saham dan nilai dari suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi keuntungan yang didapat perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya (Dahlan dan Suwandi, 2016).

Keputusan pendanaan disebut juga sebagai kebijakan struktur modal (*capital structure*) dan sangat mempengaruhi keputusan investasi. Menurut Sudana (2011, dalam Verawaty, Merina, dan Kurniawati, 2015), keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan mendanai keseluruhan aset-asetnya. Sumber pendanaan berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut pendapat Hasnawati (2005, dalam Verawaty, Merina, dan Kurniawati, 2015) hal yang sangat penting dalam manajemen keuangan adalah mengetahui besarnya penggunaan sumber dana (internal atau eksternal) dalam memenuhi keperluan pendanaan perusahaan. Penggabungan yang optimal akan memberikan *benefit* dan *cost*, sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Darminto, 2010).

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan atau disimpan sebagai laba ditahan (Mandagi, 2010; dalam Verawaty, Merina, dan Kurniawati, 2015). Kebijakan dividen juga merupakan alasan bagi investor dalam berinvestasi, dimana dividen merupakan keuntungan dari suatu perusahaan atas investasi yang ditanggung oleh perusahaan kepada *shareholders*. Ketakutan yang dialami oleh suatu perusahaan dalam kebijakan dividen yakni seberapa banyak keuntungan yang dapat dibayarkan sebagai dividen dan yang dapat ditahan sebagai laba ditahan karena bagi *stakeholders* pembagian dividen bukanlah sinyal positif (Gayatri dan Mustanda, 2013; dalam Verawaty, Merina, dan Kurniawati, 2015). *Stakeholders* berpendapat bahwa manajer tidak bijak dalam melihat peluang investasi yang dapat memberikan keuntungan, tetapi lebih mementingkan

pembagian dividen sehingga menyebabkan turunnya keinginan *shareholders* untuk berinvestasi dan berdampak pada turunnya nilai perusahaan (Gayatri dan Mustanda, 2013; dalam Verawaty, Merina, dan Kurniawati, 2015).

Obyek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai emiten terbanyak di BEI dan juga merupakan perusahaan yang memproduksi barang dari bahan mentah menjadi barang jadi, sehingga perusahaan manufaktur memiliki hubungan langsung dengan masyarakat. Selain itu, perusahaan manufaktur dinilai memiliki peran penting dalam memaksimalkan harga investasi sehingga perusahaan membutuhkan keputusan dan kebijakan yang tepat dalam mengalokasikan keuangan agar dapat menarik investor yang ingin berinvestasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara akademik terkait pengaruh keputusan keuangan (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen) terhadap nilai perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada:

- a. Perusahaan (pihak manajemen) yang menjadi obyek penelitian yakni sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.
- b. Investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan rerangka penelitian/rerangka konseptual.

##### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik penyampelan; dan analisis data.

##### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari karakteristik obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis dan pembahasan data penelitian.

## BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.